



Revised: Maret 2025	Accepted: April 2025	Published: April 2025
-------------------------------	--------------------------------	---------------------------------

Kepercayaan terhadap Jimat di Labuhan Batu Utara: Studi Kritis dalam Perspektif Hadis

Isni Aulia Putri Sitorus

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Gmail: isni0406211009@uinsu.ac.id

Muhammad Faishal

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Gmail: muhammadfaishal@uinsu.ac.id

Abstract

The belief in amulets such as safety pins, scissors, bracelets, necklaces, and Yasin books as an antidote for pregnant women and babies is still growing in the community of Labuhan Batu Utara. This tradition is passed down from generation to generation and is believed to protect from the disturbance of spirits. This research aims to analyze the community's understanding of the use of amulets and examine the hadith view of the practice. The method used is a qualitative approach with a case study. Data were collected through field observations, in-depth interviews with local residents and religious leaders, and analysis of relevant hadith literature. The results showed that some people use amulets as a form of protection for pregnant women and babies, although this practice is not in line with Islamic teachings. This finding makes it clear that the use of amulets contradicts the hadith which emphasizes that protection should come from Allah through prayer and tawakal, not from certain objects or symbols.

Keywords: Amulets, Pregnant Women, Infants, Hadith Understanding, Community Beliefs.

Abstrak

Kepercayaan terhadap jimat seperti peniti, gunting, gelang, kalung, dan buku Yasin sebagai penangkal bagi ibu hamil dan bayi masih berkembang di masyarakat Labuhan Batu Utara. Tradisi ini diwariskan turun-temurun dan diyakini dapat melindungi dari gangguan makhluk halus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman masyarakat tentang penggunaan jimat serta menelaah pandangan hadis mengenai praktik tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan warga dan tokoh agama setempat, serta analisis literatur hadis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat menggunakan jimat sebagai bentuk perlindungan terhadap ibu hamil dan bayi, meskipun praktik ini tidak sejalan dengan ajaran Islam. Temuan ini memperjelas bahwa penggunaan jimat bertentangan dengan hadis yang menegaskan bahwa perlindungan seharusnya datang dari Allah melalui doa dan tawakal, bukan dari benda-benda atau simbol tertentu.

Kata Kunci : Jimat, Ibu hamil, Bayi, Pemahaman Hadis, Kepercayaan Masyarakat.

Pendahuluan

Kepercayaan terhadap penggunaan jimat untuk melindungi ibu hamil dan bayi masih sangat kental di masyarakat Labura. Banyak masyarakat di daerah ini masih meyakini bahwa penggunaan jimat dapat memberikan perlindungan atau keselamatan bagi ibu hamil dan bayi yang masih dalam kandungan. Kepercayaan ini merupakan bagian dari budaya lokal yang telah turun-temurun, meskipun seiring waktu, pandangan tersebut seringkali berbenturan dengan ajaran agama Islam yang lebih mengutamakan tawakal dan doa sebagai bentuk perlindungan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana hadis memandang penggunaan jimat dalam konteks ini, untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat.

Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam memegang peranan penting dalam memberikan panduan hidup, termasuk dalam hal keyakinan dan praktik keagamaan. Dalam hal penggunaan jimat, terdapat berbagai pandangan yang dikemukakan oleh para ulama yang merujuk pada hadis-hadis sahih.¹ Sebagian besar hadis menegaskan bahwa jimat, jika digunakan untuk tujuan selain dari pada usaha dan doa yang sesuai dengan ajaran Islam, dapat digolongkan sebagai bentuk syirik.² Perbuatan tersebut dipercaya masyarakat setempat memiliki kekuatan tersendiri.³ Oleh karena itu, masyarakat perlu diberi pemahaman yang lebih jelas tentang pandangan Islam terkait penggunaan jimat, agar tidak terjerumus dalam praktik yang dapat merugikan iman mereka.

Masyarakat Labura, yang memiliki tradisi dan kepercayaan lokal yang kuat, sering kali menganggap jimat yang berupa benda-benda seperti, bungle, peniti, gunting kecil, gelang, kalung maupun buku Yasin sebagai sarana untuk mendapatkan perlindungan dari bahaya, termasuk saat mengandung dan melahirkan. Kepercayaan ini sangat kental dalam praktik sehari-hari mereka.⁴ Namun, dalam ajaran Islam, tawakal kepada Allah adalah kunci utama dalam menghadapi segala bentuk ujian dan cobaan, termasuk saat menghadapi masa kehamilan dan kelahiran. Oleh karena itu, memahami pandangan hadis terhadap jimat dan peranannya dalam kehidupan ibu hamil dan bayi sangat penting untuk membantu masyarakat memahami ajaran agama yang lebih benar, serta menghindari kesalah pahaman yang dapat mempengaruhi kehidupan spiritual mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan hadis terhadap penggunaan jimat pada ibu hamil dan bayi di masyarakat Labura. Dengan mengkaji hadis-hadis yang relevan dan membandingkannya dengan praktik yang ada di masyarakat, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih tepat tentang bagaimana Islam memandang penggunaan jimat dalam konteks tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi praktis bagi masyarakat agar

¹ Aulia Zahra, Universitas Islam, and Negeri Antasari, 'Analisis Hukum Terhadap Orang Yang Memakai Gelang Hitam Saat Sedang Hamil', *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2025, pp. 606–10.

² Sabrina Muthia Dina, 'Hukum Islam Terhadap Tradisi Peletakkan Gunting Dan Cermin Di Sekitar Bayi', *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2025, pp. 446–54.

³ Daniel Sundara, Nanik Rahmawati, and Rahma Syafitri, 'Mitos Dalam Merawat Bayi Di Desa Kalong', *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1.2 (2020), pp. 577–85.

⁴ Heidi E. Fjeld and Inger K. Vassstveit, 'Amulets as Infrastructure: Enabling the Ordinary for Children in Mugum, Western Nepal', *Himalaya*, 43.1 (2023), pp. 20–41, doi:10.2218/himalaya.2023.8969.

mereka dapat lebih memahami ajaran agama yang benar, serta menghindari praktik-praktik yang dapat bertentangan dengan syariat Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman dan pandangan masyarakat, terhadap penggunaan jimat baik untuk ibu hamil dan bayi yang baru lahir dari gangguan roh jahat. Metode ini digunakan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi jimat ini masih menjadi sebuah tradisi yang terjadi pada masyarakat. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menggambarkan bagaimana sebuah tradisi itu bisa terjadi, serta dapat terus dipercaya pada era modern oleh masyarakat.⁵ Dengan demikian, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pemahaman masyarakat terhadap pemakaian jimat yang di percaya ampuh dalam melindungi ibu hamil dan juga bayi.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dengan wawancara pada masyarakat terutama pada orang tua, ibu hamil yang percaya dengan hal tersebut, serta tokoh agama setempat. Selain itu, dilakukan observasi pengamatan langsung terhadap penggunaan jimat pada masyarakat Labura. Adapun data sekunder juga diperoleh melalui studi literatur seperti buku, artikel ilmiah, serta sumber daring yang menggunakan kata kunci seperti “pemahaman masyarakat terhadap jimat” dan “pandangan hadis terhadap jimat”. Dengan ini diharapkan dapat memperkuat data dalam penelitian ini.

Proses pengumpulan data meliputi tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman masyarakat dalam penggunaan jimat. Observasi lapangan dengan pengamatan terhadap penggunaan jimat pada ibu hamil dan juga bayi. Dokumentasi seperti foto maupun video yang digunakan untuk memperkaya data yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai topik yang dikaji.

Teknik validasi data dilakukan melalui trigulasi sumber, metode, dan teori untuk memastikan keakuratan, kredibilitas, dan keabsahan data. Trigulasi sumber melibatkan verifikasi data dari berbagai informan, sedangkan metode mencakup wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi.⁶ Dalam tahapan analisis, terdapat tiga teknik yang diterapkan. Pertama, reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dan merangkum data yang telah dikumpulkan. Kedua, validasi data dilakukan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran informasi yang diperoleh. Ketiga, verifikasi data dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang ada. Melalui tahapan ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar yang kuat dan relevan dengan kebutuhan akademik dan sosial.⁷

Hasil Penelitian dan Pembahasan

⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2015.

⁶ Umamatul Bahiyah and Septi Gumindari, *Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Melalui Aplikasi Plotagon Pada Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon, General and Specific Research*, 2024, IV.

⁷ Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*, Uinjkt.Ac.Id, 2023.

A. Pemakaian Jimat Pada Ibu Hamil dan Bayi

Di kalangan masyarakat, terutama di daerah pedesaan, masih banyak yang percaya pada jimat sebagai pelindung bagi ibu hamil dan bayi. Jimat ini bisa berupa gelang, peniti, gunting, atau buku Yasin, yang diyakini memiliki kekuatan untuk menghindarkan mereka dari gangguan gaib.⁸ Penggunaan jimat ini sudah menjadi tradisi turun-temurun yang tetap bertahan hingga sekarang. Masyarakat Labura, misalnya, masih meyakini bahwa benda-benda ini mampu menjaga ibu hamil dan bayi dari bahaya yang tidak terlihat.⁹ Keyakinan ini menjadi bagian dari kehidupan mereka dan diwariskan dari generasi ke generasi. Berikut adalah beberapa jenis jimat yang sering digunakan untuk ibu hamil dan bayi:



Gambar 1.

Pada gambar 1 menunjukkan di masyarakat Labura, banyak ibu hamil yang menggunakan berbagai benda sebagai pelindung dari gangguan gaib. Misalnya, ibu hamil sering mengenakan bungle, peniti, atau gunting yang dikaitkan pada pakaiannya.



Gambar 2.

Sementara itu, gambar 2 menyatakan bahwa bayi biasanya dipakaikan kalung hitam, gelang, atau peniti di bajunya. Masyarakat percaya bahwa benda-benda ini dapat menjaga ibu dan anak dari roh jahat atau energi negatif. Tradisi ini sudah berlangsung turun-temurun dan masih banyak dipraktikkan hingga sekarang. Namun, bagaimana sebenarnya pandangan hadis tentang penggunaan jimat ini? Penelitian ini akan mengkaji kepercayaan tersebut dari sudut pandang hadis serta bagaimana masyarakat memahaminya.

Di Labura masih banyak terdapat kepercayaan tentang penggunaan peniti dan gunting oleh ibu hamil dan bayi. Tradisi ini diwariskan dari generasi ke generasi dan dianggap cara yang ampuh untuk melindungi diri dari gangguan makhluk halus.¹⁰ Misalnya ibu hamil

⁸ Dr. Nabin Thakur and others, 'Beyond Belief: A Scientific Inquiry into the Myths and Looms of Hindu Rituals', *Educational Administration: Theory and Practice*, 30.5 (2024), pp. 5670–81, doi:10.53555/kuey.v30i5.3393.

⁹ Elvian Mutiara and others, 'Values of Java Culture', *Forum Paedagogik*, 13.2 (2023), pp. 294–306, doi:10.24952/paedagogik.v13i2.3922.

¹⁰ Aysel BÜLEZ and others, 'Determining the Traditional Methods Used by Newborn Women by Giving Birth: A Descriptive Study', *The European Research Journal*, 9.5 (2023), pp. 918–25, doi:10.18621/eurj.1217539.

meletakkan pada bajunya gunting kecil yang disatukan dengan peniti. Tradisi tersebut bertahan dari masa ke masa hingga sampai di era kontemporer saat ini. Dengan demikian, masyarakat percaya benda tajam seperti gunting dan peniti memiliki kekuatan untuk mengusir roh jahat. Oleh karena itu, banyak ibu hamil yang merasa lebih aman jika membawa atau memakai benda tersebut. Keyakinan ini sudah tertanam sejak lama, karena dianggap berhasil melindungi para leluhur mereka.¹¹ Dengan kuatnya kepercayaan ini, masyarakat Kampung Jawa di Labura sudah merasa nyaman dengan pemakaian jimat tersebut.

Bungle atau tanaman herbal yang memiliki aroma menyengat dan dipercaya memiliki banyak manfaat. Dikalangan masyarakat Labura, bungle sering digunakan sebagai jimat bagi ibu hamil dan bayi. Kepercayaan ini berasal dari keyakinan nenek moyang mereka bahwa aroma kuat dari bungle dapat mengusir roh jahat yang ingin mengganggu ibu hamil beserta janinnya.¹² Biasanya, ibu hamil mengenakan bungle dengan cara meletakkan pada pakaian menggunakan peniti. Sementara itu, pada bayi bungle sering digunakan dengan cara mengoleskan parutannya ke dahi. Tradisi ini menunjukkan bagaimana masyarakat Labura masih mempercayai bahwa aroma menyengat dari bungle dapat menjadi pelindung bagi ibu hamil dan juga bayi.¹³

Penggunaan gelang dan kalung hitam masih menjadi tradisi yang dipercaya oleh masyarakat Labura. Gelang atau kalung ini terbuat dari benang yang berwarna hitam dan biasanya dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash dan Al-Falaq. Beberapa orang juga menyelipkan potongan ayat suci di dalamnya sebagai bentuk perlindungan. Masyarakat percaya bahwa gelang dan kalung ini memiliki manfaat untuk melindungi bayi dari gangguan makhluk gaib.¹⁴ Pemakaian gelang pada bayi umumnya dianjurkan di tangan kanan, karena dianggap sebagai sisi yang membawa kebaikan.¹⁵ Selain bayi, ibu hamil juga kerap menggunakan benda ini sebagai perlindungan dari gangguan yang tak kasat mata. Dengan demikian, gelang dan kalung hitam bukan sekedar aksesoris, tetapi juga bagian dari kepercayaan dan tradisi yang diwariskan turun-temurun di Labura.

Banyak cara unik yang dilakukan masyarakat untuk melindungi bayi dari gangguan makhluk gaib. Salah satunya adalah dengan meletakkan buku Yasin di samping tempat tidur bayi. Masyarakat meyakini bahwa buku Yasin memiliki kekuatan yang sama seperti benda-benda lain, seperti peniti, gunting, gelang atau kalung, yang dipercaya dapat menangkal gangguan gaib. Misalnya, ketika bayi tidur diletakkan buku Yasin di samping bayi tersebut, konon hal itu dapat membuatnya merasa lebih tenang dan tidak mudah rewel.¹⁶ Dengan demikian, sebagian orang percaya bahwa meletakkan buku Yasin di dekat bayi bisa mengusir roh-roh jahat yang berusaha menggonggonya.

¹¹ Muhammad Gus and others, 'Pra-Natal Education in Tarbawi Interpretation', 10.3 (2024), pp. 714–18.

¹² Alessandro Poletto, 'Pregnancy, Incantations, and Talismans in Early Medieval Japan: Chinese Influences on the Ritual Activities of Court Physicians', *Religions*, 12.11 (2021), pp. 1–23, doi:10.3390/rel12110907.

¹³ Munawar, 'Islam Dan Budaya Lokal Pernak Pernik Tradisi Islam Borneo', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14.

¹⁴ Dini Tri Hidayatus Sya'dyya, 'Resepsi Pengalungan Jimat Kalung Benang Pada Bayi Dalam Tradisi Masyarakat Lamongan', *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 5.1 (2022), pp. 145–57.

¹⁵ Thakur and others, 'Beyond Belief: A Scientific Inquiry into the Myths and Looms of Hindu Rituals'.

¹⁶ Rina Rehayati, M. Ridwan Hasbi, and Martius Martius, 'An Exploration of Local Wisdom: Rites of Passage in Malay Culture in Riau and Palembang', *International Journal of Social Science Research and Review*, 6.9 (2023), pp. 106–17, doi:10.47814/ijssrr.v6i9.1476.

Sebagian ulama dan tokoh agama menolak penggunaan buku Yasin sebagai jimat yang diletakkan disamping tempat tidur bayi. Buku Yasin berisi ayat-ayat suci Al-Qur'an, yang merupakan kalamullah, sehingga tidak sepatutnya diletakkan sembarangan apalagi di lantai. Jika seseorang menyakini bahwa meletakkan buku Yasin di dekat bayi dapat mengusir makhluk halus atau sebagai perlindungan, maka hal ini bisa menjerumuskan pada kesyirikan.¹⁷ Syirik adalah perbuatan yang dilarang dalam Islam, sebab ia menyakini adanya kekuasaan selain Allah swt.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang larangan berbuat syirik ialah QS. Az-Zumar Ayat 38:

وَلَيْنِ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ قُلْ اَفَرءَيْتُمْ مَّا تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اِنْ اَرَادَنِى	اللّٰهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفٰتُ ضُرِّهِ اَوْ اَرَادَنِى بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللّٰهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ	الْمُتَوَكِّلُوْنَ
--	---	--------------------

Artinya: “Sungguh jika engkau (Nabi Muhammad) bertanya kepada mereka (kaum musyrik Makkah) siapa yang menciptakan langit dan bumi, niscaya mereka menjawab, “Allah.” Katakanlah, “Kalau begitu tahukah kamu tentang apa yang kamu sembah selain Allah jika Allah hendak mendatangkan bencana kepadaku, apakah mereka (sesembahan itu) mampu menghilangkan bencana itu atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat mencegah rahmat-Nya?” Katakanlah “cukuplah Allah (sebagai pelindung) bagiku. Hanya kepadanya orang-orang yang bertawakkal berserah diri.”

Dari ayat Al-Qur'an di atas, kita bisa memahami bahwa hanya Allah yang memiliki segala sesuatu, dan hanya kepada-Nya kita meminta pertolongan. Di akhir ayat tersebut, Allah menegaskan bahwa cukuplah Dia sebagai pelindung bagi hamba-hamba-Nya, dan hanya kepadanya orang-orang bertawakkal dan berserah diri. Misalnya, ketika seseorang menyakini jika meletakkan buku Yasin di samping bayi dapat melindunginya dari gangguan makhluk gaib, maka keyakinan tersebut termasuk ke dalam perbuatan syirik. Sebab, tidak ada benda apa pun yang memiliki kekuatan untuk melindungi siapapun selain Allah. Oleh karena itu, hanya kepada Allah kita dapat meminta perlindungan dan hanya kepada Allah swt kita berserah diri.

B. Syirik Memakai Jimat Dalam Pandangan Hadis Shahih

Dalam Islam, tidak ada larangan khusus terhadap penggunaan benda-benda seperti bangle, gunting, peniti, gelang, kalung, atau bahkan buku Yasin. Namun, perbuatan yang dilarang adalah jika seseorang menyakini bahwa benda-benda tersebut memiliki kekuatan khusus untuk melindungi dari bahaya gangguan makhluk gaib, atau hal-hal lainnya. Kepercayaan semacam itu dianggap sebagai perbuatan syirik karena bergantung kepada selain Allah. Islam mengajarkan umatnya untuk hanya bersandar kepada Allah swt sebagai satu-satunya pelindung sejati. Selain itu, Islam juga melarang kepercayaan terhadap mitos dan takhayul yang tidak memiliki dasar dalam syariat.¹⁸ Oleh karena itu, penting bagi kita

¹⁷ Safira Malia Hayati and others, ‘Al-Qur’an Dan Praktik Penggunaan Jimat Dalam Tradisi Masyarakat Kecamatan Kampa’, *An-Nida*, 45.1 (2021), p. 46, doi:10.24014/an-nida.v45i1.16531.

¹⁸ Bagus Novianto, ‘An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner’, *Pendekatan Filsafat Dalam Islam: Teori Dan Praktik*, 2 (2022), pp. 50–60.

untuk memahami ajaran Islam dengan benar agar tidak terjebak dalam keyakinan yang keliru. Tetaplah berpegang teguh pada ajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah agar iman kita tetap terjaga.

Dosa syirik adalah satu-satunya dosa yang tidak akan diampuni oleh Allah, kecuali jika pelakunya bertaubat sebelum meninggal. Dengan demikian, penting bagi kita untuk lebih berhati-hati dan memastikan bahwa setiap keyakinan dan amalam kita tetap sesuai dengan ajaran Islam. Kita jangan sampai terjerumus dalam perbuatan yang bisa merusak aqidah. Dalam hadis shahih, dijelaskan tentang penggunaan jimat seperti bungle, peniti, gunting, gelang, kalung, atau buku Yasin yang sering dianggap sebagai penangkal bagi ibu hamil dan bayi.¹⁹

Dalam hadis dijelaskan:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي مَنصُورٍ عَنْ دُحَيْنِ الْحُجْرِيِّ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرِ الْجُهَنِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ إِلَيْهِ رَهْطٌ فَبَايَعَتْ تِسْعَةً وَأَمْسَكَ عَنْ وَاحِدٍ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ بَايَعْتَ تِسْعَةً وَتَرَكْتَ هَذَا قَالَ إِنَّ عَلَيْهِ تَمِيمَةً فَأَدْخَلَ يَدَهُ فَقَطَعَهَا فَبَايَعَهُ وَقَالَ مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abdushshamad bin Abdil Warits, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Abu Manshur dari Dukhain Al Hajr dari Uqbah bin Amir Al Juhani, bahwa ada serombongan orang datang menemui Rasulullah saw, lalu beliau membaiai sembilan orang dari mereka dan menahan satu orang. Maka para sahabat pun bertanya, "Wahai Rasulullah, engkau baiat sembilan orang dan engkau biarkan orang ini!" Beliau menjawab, "Orang itu mengenakan jimat." Beliau kemudian memasukkan tangannya dan memutus jimat orang tersebut. kemudian beliau membaiainya dan bersabda, "Barang siapa yang menggantung jimat maka ia telah berbuat syirik."

Hadis ini memiliki kualitas shahih, karena berdasarkan *jarh wa ta'dil*, tidak ada yang bermasalah atau dinilai buruk. Semua perawi, mulai dari sahabat hingga *tabi'ut tabiin*, memiliki sanad yang bersambung tanpa terputus. Dari segi kuantitas, hadis ini termasuk *gharib nisbi*, yaitu hadis yang tersendiri pada pertengahan sanad hingga akhir. Adapun sanad hadis ini *marfu' qauli*, yang berarti hadis ini disandarkan langsung kepada Rasulullah saw berupa ucapan atau perkataan beliau. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hadis ini *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah* atau dalil.

Hadis di atas menunjukkan bahwa Rasulullah melarang penggunaan jimat atau benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan untuk mengusir makhluk gaib atau melindungi diri. Dalam hadis ini juga dijelaskan bahwa Rasulullah tidak akan memba'i'at seseorang yang masih mengenakan jimat, sampai orang tersebut melepaskannya. Rasulullah menegaskan bahwa memakai jimat adalah tindakan syirik. Sebagai contoh, pada orang yang mempercayai memakaikan gelang pada bayi dapat melindunginya.²⁰ Padahal, perbuatan seperti itu bisa

¹⁹ Meddyan Heriadi, 'Peran Dan Tugas DukunBayi Dalam Penanganan Kesehatan Di Desa Talang Info Artikel Keyword Kunci Abstrak', *Jurnal Hawa*, 2.1 (2020).

²⁰ Gillian Williams and Mariette Harcombe, 'Reconsidering the Nehushtan as a Magical Healing Device within the Geographical, Cultural, and Magico-Religious Context of the Ancient Near East', *Religions*, 14.11 (2023), doi:10.3390/rel14111404.

menjatuhkan seseorang pada syirik. Oleh karena itu, kita harus berhati-hati dan tidak mudah percaya pada hal-hal yang tidak ada dasar hukum syariatnya.

Hadis di atas juga menjelaskan bahwa pada masa Nabi Muhammad saw, ada sahabat yang menggunakan jimat di tangannya. Kebiasaan ini ternyata masih terjadi di masyarakat hingga saat ini, seperti pemakaian gelang atau kalung pada bayi sebagai penangkal gangguan makhluk gaib.²¹ Padahal, praktik seperti ini sudah pernah terjadi di zaman Nabi dan telah dilarang. Namun, hingga kini masih ada orang yang melakukannya.

Berikut adalah hadis yang mendukung penjelasan tersebut, yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ عَنْ ابْنِ أَخِي زَيْنَبِ امْرَأَةَ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ زَيْنَبِ امْرَأَةَ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الرُّقَى وَالتَّمَائِمَ وَالتَّوَلَةَ شِرْكَُ قَالَتُ قُلْتُ لِمَ تَقُولُ هَذَا وَاللَّهِ لَقَدْ كَانَتْ عَيْنِي تَقْدِفُ وَكُنْتُ أَحْتَلِفُ إِلَى فُلَانٍ الْيَهُودِيِّ يَرْقِيَنِي فَإِذَا رَقَانِي سَكَنتُ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ إِذَا كَانَ ذَلِكَ عَمَلُ الشَّيْطَانِ كَانَ يَنْحُسُّهَا بِيَدِهِ فَإِذَا رَقَاهَا كَفَّ عَنْهَا إِذَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ تَقُولِي كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَذْهَبَ الْبَأْسَ رَبِّ النَّاسِ أَشْفَى أَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Amru bin Murrah dari Yahya bin Al Jazzar dari anak saudara Zainab isteri Abdullah, dari Zainab dari Abdullah ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya jampi-jampi, jimat dan tiwalah (menjadikan seorang wanita mencintai suaminya) adalah bentuk kesyirikan." Zainab berkata: Aku katakan: "Kenapa engkau mengucapkan hal ini? Demi Allah! Sungguh, matakmu telah mengeluarkan air mata dan kotoran. Dan aku bolak-balik datang kepada Fulan seorang Yahudi yang menjampiku, apabila ia menjampiku maka matakmu menjadi tenang?" Kemudian Abdullah menjawab: "Sesungguhnya hal tersebut adalah perbuatan setan. Setan telah menusuk matanya menggunakan tangannya, kemudian apabila orang yahudi tersebut menjampinya maka setan menahan tusukannya. Sebenarnya cukup bagimu mengucapkan sebagaimana yang diucapkan Rasulullah saw, yaitu "adzhibil ba'sa rabban naasa isyfi anta asy syaafii laa syifaa a illaa syifaa`uka syifaa`an laa yughaadiru saqaman" (HR. Abu Daud)²²

Menurut Syaikh Al-Albani, jimat adalah perbuatan yang sesat, dan beliau juga mengatakan bahwa kesesatan ini masih saja merajalela baik di kalangan orang-orang Badui,

²¹ Elmira Gyul and Tereza Hejzlarová, 'Amulet As Jewel, Jewel As Amulet Uzbek, Tajik, and Karakalpak Amulet Cases Using the Example of Museum Collections', *Annals of the Naprstek Museum*, 43.1 (2022), pp. 27–51, doi:10.37520/anpm.2022.003.

²² أَذْهَبَ الْبَأْسَ رَبِّ النَّاسِ أَشْفَى أَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

Artinya: (Wahai Tuhan manusia, hilangkanlah penyakit, sesungguhnya Engkau Pemberi kesembuhan, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan efek penyakit).

para petani bahkan juga orang-orang kota. Para ulama juga sepakat bahwa menggunakan jimat dari Al-Qur'an hukumnya haram. Namun ada sebagian ulama yang membolehkannya dalam kondisi tertentu. Misal, Buya Yahya berpendapat bahwa penggunaan jimat, yang berisi ayat Al-Qur'an diperbolehkan jika ditujukan untuk anak kecil yang belum bisa membaca. Hal ini karena mereka belum mampu membaca langsung ayat tersebut, sehingga dituliskan dan digantungkan pada tubuh bayi.²³ Meskipun demikian, pendapat yang melarang penggunaan jimat lebih kuat karena didasarkan pada keumuman hadis-hadis. Larangan ini juga bertujuan untuk mencegah kemungkinan terjadinya pelanggaran syariat. Pendapat ini didukung oleh para ulama seperti Syaikh Ibnu Baaz rahimullah, Syaikh Abdullah Ibnu Ghadiyan, dan Syaikh Abdullah bin Qu'ud.

Penjelasan mengenai hadis dan pendapat ulama tentang jimat menunjukkan bahwa jimat yang diyakini memiliki kekuatan tersendiri adalah haram. Namun, sebagian ulama membolehkan penggunaan jimat berupa ayat-ayat Al-Qur'an, terutama untuk bayi yang belum bisa membaca. Penting untuk dipahami, penggunaan jimat dengan ayat-ayat Al-Qur'an tidak berarti meyakini bahwa ayat tersebut memiliki kekuatan sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Buya Yahya, kita boleh memakaikan potongan ayat Al-Qur'an pada bayi selama kita meyakini bahwa pertolongan hanya datang dari Allah, bukan karena ayat tersebut memiliki kekuatan magis. Oleh karena itu, mayoritas ulama lebih cenderung melarang penggunaan jimat secara umum.²⁴

C. Analisis Penggunaan Jimat di Masyarakat

Penelitian tentang penggunaan jimat pada ibu hamil dan bayi di masyarakat Labura masih menjadi sebuah tradisi. Ibu hamil sering menggunakan bungle atau peniti, sementara bayi biasanya dikenakan gelang, kalung atau bahkan buku Yasin yang diletakkan di dekat tempat tidur bayi.²⁵ Tradisi ini menunjukkan betapa kuatnya kebiasaan yang masih diterapkan dalam kehidupan masyarakat Labura hingga saat ini. Tidak hanya sekadar kebiasaan, masyarakat juga meyakini bahwa benda-benda tersebut dapat melindungi ibu hamil dan bayi dari gangguan makhluk gaib.²⁶ Namun dalam pandangan Islam, penggunaan jimat dianggap haram. Hal ini berdasarkan pada perspektif hadis dan pendapat ulama'. Meskipun ada sebagian ulama yang memperbolehkan penggunaan jimat berupa ayat Al-Qur'an untuk bayi yang belum bisa membacanya, namun mayoritas ulama lebih menekankan untuk tidak menggunakan jimat.²⁷

Jimat untuk ibu hamil dan juga bayi masih banyak digunakan oleh masyarakat Labura. Hal tersebut dikarenakan pemahaman yang sudah melekat pada masyarakat. Jimat

²³ Nurullah Nurullah and Ari Handasa, 'Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat', *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 5.2 (2020), p. 82, doi:10.22373/tafse.v5i2.9082.

²⁴ Hasyim Muhammad and others, 'The Qur'anic Mantras Recited by Shamanic Santri in Java, Indonesia', *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, 77.4 (2021), pp. 1–9, doi:10.4102/hts.v77i4.7059.

²⁵ Swati Ray and others, 'Swati Ray 1 , Joyati Das 2* , Ranjana Pande 3 , and A. Nithya 2', 7693 (2024), pp. 195–222, doi:10.1201/9781032622408-13.

²⁶ Muhammad Anil Alwi, Iain Lhokseumawe, and Iain Lhokseumawe, 'Kearifan Lokal Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi Penggunaan Jimat Suwok Pada Bayi Dalam Konsep Moderasi Beragama', 14.1 (2024), pp. 34–39, doi:10.54604/mbz.v14i1.344.

²⁷ Azher Hameed Qamar and Saima Azher, 'Birth Care Belief Practices: Traditional Mother-Child Care during Birth in Rural Punjab, Pakistan', *Journal of Ethnology and Folkloristics*, 18.1 (2024), pp. 167–85, doi:10.2478/jef-2024-0011.

juga sebuah tradisi turun temurun dari nenek moyang terdahulu.²⁸ Bahkan beberapa peneliti menunjukkan bahwa tradisi penggunaan jimat lebih di percaya oleh masyarakat di banding dokter.²⁹ Selain itu pemahaman masyarakat pada ibu hamil yang menggunakan jimat gelang hitam yang di bacakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai penghalang dari gangguan makhluk halus atau jin.³⁰ Dengan demikian, penggunaan jimat masih dipercaya sebagai penangkal dari gangguan-gangguan gaib pada ibu hamil dan juga bayi.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal pembahasan penggunaan jimat sebagai tradisi turun-temurun di masyarakat, yang diyakini dapat menangkal gangguan makhluk halus, khususnya bagi ibu hamil dan bayi. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini lebih menitik beratkan pada perspektif hadis Nabi Muhammad saw, khususnya mengenai hukum penggunaan jimat untuk ibu hamil dan bayi.³¹ Penelitian sebelumnya lebih banyak mengulas pandangan tokoh seperti Buya Yahya dan guru pondok pesantren mengenai jimat, serta cenderung berfokus pada pemahaman masyarakat mengenai penggunaan jimat oleh ibu hamil, tanpa mengupas pandangan hadis secara mendalam. Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih spesifik terhadap hukum penggunaan jimat dalam pandangan Hadis, serta analisis yang lebih mendalam mengenai penerapan jimat pada ibu hamil dan bayi.

Penggunaan jimat di masyarakat Labura, seperti peniti, gunting, gelang, kalung, hingga buku Yasin, masih diyakini dapat melindungi ibu hamil dan bayi dari gangguan makhluk halus. Tradisi ini diwariskan turun-temurun sebagai bentuk perlindungan terhadap ibu hamil dan bayi yang dianggap rentan.³² Kepercayaan terhadap jimat telah ada sejak sebelum Islam masuk ke Nusantara, dengan keyakinan bahwa benda-benda tersebut memiliki kekuatan supranatural. Seiring dengan ajaran Islam, beberapa praktik jimat dipertahankan dengan tambahan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, hal ini menjadi perdebatan di kalangan ulama, karena sebagian menilai jimat bertentangan dengan tauhid dan dapat mengarah pada syirik, yaitu menyekutukan Allah.

Penelitian ini memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat Labura mengenai cara meminta perlindungan yang benar menurut ajaran Islam, berdasarkan Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW. Selain itu, penelitian ini membantu masyarakat memahami konsep Tauhid dan potensi bahaya yang dapat muncul jika mereka percaya pada benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan mistis, yang dapat mengarah pada kesyirikan. Namun, tantangan yang muncul adalah kesulitan mengubah kepercayaan yang telah lama melekat dalam masyarakat, yang bisa menimbulkan ketakutan dan ketidaknyamanan bagi mereka yang kuat mempertahankan tradisi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat

²⁸ I Made Dwi Susila Adnyana, 'Analisis Siklus Perkembangan Anak Berdasarkan Pemahaman Masyarakat Hindu Bali', *VIDYA SAMHITA: Jurnal Penelitian Agama*, 9.1 (2023), pp. 28–43, doi:10.25078/vs.v9i1.2445.

²⁹ Rahmat Hidayat and Hestyana Widya Pangesti, 'Sakralitas Sendekolo: Fenomena Spiritual Masyarakat Klaten Yogyakarta', *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 14.2 (2023), pp. 205–16, doi:10.32505/hikmah.v14i2.7389.

³⁰ Berlian Nurtyashesti kusumadewi and Monica Kartini, 'Aspek Budaya Selama Kehamilan Pada Masyarakat Suku Jawa', *Jurnal Kesehatan*, 11.2 (2022), pp. 115–22, doi:10.46815/jk.v11i2.109.

³¹ Uin Sunan and Kalijaga Yogyakarta, 'Syafi'ul Huda Hadis Azimat Perspektif Semiotik Roland Barthes Syafi'ul Huda', *Poros Onim*, 2.1 (2021), pp. 70–85.

³² Yovitan Maulidyarsih, Imam Muhtarom, and Sahlan Mujtaba, 'Analisis Nilai Moral Dalam Cerpen Jimat Terkutuk Karya Chaerul Sabara', *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11.3 (2022), p. 107, doi:10.31000/lgrm.v11i3.7274.

mengedukasi dan mengurangi kecemasan dalam mengubah budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam.³³

Penelitian ini menunjukkan pentingnya langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara meminta perlindungan yang benar dalam Islam, terutama bagi ibu hamil dan bayi yang dianggap rentan terhadap gangguan gaib. Edukasi yang tepat dapat mendorong masyarakat untuk memahami dampak negatif dari mempercayai benda-benda mistis. Selain itu, pertemuan dengan tokoh agama setempat dapat membantu membangun kesadaran masyarakat dalam membedakan antara budaya dan ajaran Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meluruskan pemahaman masyarakat tentang jimat dalam perspektif Hadis, serta mengurangi praktik yang dapat mengarah pada syirik dan merusak aqidah.

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan jimat sebagai pelindung bagi ibu hamil dan bayi masih menjadi tradisi yang kuat di masyarakat Labura. Berbagai benda seperti bungle, peniti, gunting, gelang, kalung hitam, hingga buku Yasin diyakini memiliki kekuatan untuk menangkal gangguan gaib. Namun, dari perspektif hadis shahih, penggunaan jimat yang diyakini memiliki kekuatan tersendiri dianggap sebagai perbuatan syirik karena menyekutukan Allah sebagai satu-satunya pelindung. Meskipun sebagian kecil ulama membolehkan penggunaan jimat berupa ayat Al-Qur'an dengan syarat tidak meyakini kekuatannya, mayoritas ulama melarang segala bentuk jimat berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW yang secara tegas menyatakan bahwa menggantungkan jimat adalah syirik. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman yang benar tentang ajaran Islam mengenai tauhid dan larangan syirik, serta perlunya edukasi kepada masyarakat untuk beralih kepada cara perlindungan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah. Tantangan dalam mengubah kepercayaan yang telah lama mengakar memerlukan pendekatan edukatif dan pertemuan dengan tokoh agama setempat untuk meningkatkan kesadaran dan meluruskan pemahaman masyarakat tentang jimat dalam perspektif hadis.

Daftar Pustaka

Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2015

Alwi, Muhammad Anil, Iain Lhokseumawe, and Iain Lhokseumawe, 'Kearifan Lokal Masyarakat Jawa Terhadap Tradisi Penggunaan Jimat Suwok Pada Bayi Dalam Konsep Moderasi Beragama', 14.1 (2024), pp. 34–39, doi:10.54604/mbz.v14i1.344

Aulia, Muhammad Ihdanil, and Abdul Ghaffar, 'Ayat-Ayat Al- Qur ' an Yang Dijadikan Jimat : Jimat Qur ' Ani Dalam Perspektif Masyarakat Desa Sungai , Tanjung Jabung Timur', 3 (2023)

Bahiyah, Umamatul, and Septi Gumiandari, *Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Melalui Aplikasi Plotagon Pada Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon, General and Specific Research*, 2024, IV

³³ Rhys William Tyers, 'Historiographic Metafiction and the Metaphysical Detective in Roberto Bolaño's Amulet', *Manusya*, 24.2 (2021), pp. 270–87, doi:10.1163/26659077-24020005.

- BÜLEZ, Aysel, Mehtap SÖNMEZ, Merva ORHAN, and Aygül GÜNEŞ, 'Determining the Traditional Methods Used by Newborn Women by Giving Birth: A Descriptive Study', *The European Research Journal*, 9.5 (2023), pp. 918–25, doi:10.18621/eurj.1217539
- Dina, Sabrina Muthia, 'Hukum Islam Terhadap Tradisi Peletakkan Gunting Dan Cermin Di Sekitar Bayi', *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2025, pp. 446–54
- Fjeld, Heidi E., and Inger K. Vasstveit, 'Amulets as Infrastructure: Enabling the Ordinary for Children in Mugum, Western Nepal', *Himalaya*, 43.1 (2023), pp. 20–41, doi:10.2218/himalaya.2023.8969
- Gus, Muhammad, Nur Wahid, Mulyadi Mulyadi, Lutfi Mustofa, and Ahmad Barizi, 'Pra-Natal Education in Tarbawi Interpretation', 10.3 (2024), pp. 714–18
- Gyul, Elmira, and Tereza Hejzlarová, 'Amulet As Jewel, Jewel As Amulet Uzbek, Tajik, and Karakalpak Amulet Cases Using the Example of Museum Collections', *Annals of the Naprstek Museum*, 43.1 (2022), pp. 27–51, doi:10.37520/anpm.2022.003
- Heriadi, Meddyan, 'Peran Dan Tugas DukunBayi Dalam Penanganan Kesehatan Di Desa Talang Info Artikel Keyword Kunci Abstrak', *Jurnal Hawa*, 2.1 (2020)
- Hidayat, Rahmat, and Hestyana Widya Pangesti, 'Sakralitas Sendekolo: Fenomena Spiritual Masyarakat Klaten Yogyakarta', *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 14.2 (2023), pp. 205–16, doi:10.32505/hikmah.v14i2.7389
- I Made Dwi Susila Adnyana, 'Analisis Siklus Perkembangan Anak Berdasarkan Pemahaman Masyarakat Hindu Bali', *VIDYA SAMHITA: Jurnal Penelitian Agama*, 9.1 (2023), pp. 28–43, doi:10.25078/vs.v9i1.2445
- Malia Hayati, Safira, Khotimah Khotimah, Dasman Yahya Maali, Masyhuri Putra, and Abdul Wahid, 'Al-Qur'an Dan Praktik Penggunaan Jimat Dalam Tradisi Masyarakat Kecamatan Kampa', *An-Nida*, 45.1 (2021), p. 46, doi:10.24014/an-nida.v45i1.16531
- Maulidyarsih, Yovitan, Imam Muhtarom, and Sahlan Mujtaba, 'Analisis Nilai Moral Dalam Cerpen Jimat Terkutuk Karya Chaerul Sabara', *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11.3 (2022), p. 107, doi:10.31000/lgrm.v11i3.7274
- Muhammad, Hasyim, Ilyas Supena, Akhmad A. Junaidi, and Muhammad Faiq, 'The Qur'anic Mantras Recited by Shamanic Santri in Java, Indonesia', *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, 77.4 (2021), pp. 1–9, doi:10.4102/hts.v77i4.7059
- Munawar, 'Islam Dan Budaya Lokal Pernak Pernik Tradisi Islam Borneo', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14
- Mutiara, Elvian, Yazida Ichsan, Ismail Fauzi, and Husein Ma'ruf, 'Values of Java Culture', *Forum Paedagogik*, 13.2 (2023), pp. 294–306, doi:10.24952/paedagogik.v13i2.3922
- Novianto, Bagus, 'An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner', *Pendekatan Filsafat Dalam Islam: Teori Dan Praktik*, 2 (2022), pp. 50–60
- Nurtyashesti kusumadewi, Berlian, and Monica Kartini, 'Aspek Budaya Selama Kehamilan

- Pada Masyarakat Suku Jawa', *Jurnal Kesehatan*, 11.2 (2022), pp. 115–22, doi:10.46815/jk.v11i2.109
- Nurullah, Nurullah, and Ari Handasa, 'Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat', *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 5.2 (2020), p. 82, doi:10.22373/tafse.v5i2.9082
- Poletto, Alessandro, 'Pregnancy, Incantations, and Talismans in Early Medieval Japan: Chinese Influences on the Ritual Activities of Court Physicians', *Religions*, 12.11 (2021), pp. 1–23, doi:10.3390/rel12110907
- Qamar, Azher Hameed, and Saima Azher, 'Birth Care Belief Practices: Traditional Mother-Child Care during Birth in Rural Punjab, Pakistan', *Journal of Ethnology and Folkloristics*, 18.1 (2024), pp. 167–85, doi:10.2478/jef-2024-0011
- Ray, Swati, Joyati Das, Ranjana Pande, and A Nithya, 'Swati Ray 1 , Joyati Das 2* , Ranjana Pande 3 , and A. Nithya 2', 7693 (2024), pp. 195–222, doi:10.1201/9781032622408-13
- Rehayati, Rina, M. Ridwan Hasbi, and Martius Martius, 'An Exploration of Local Wisdom: Rites of Passage in Malay Culture in Riau and Palembang', *International Journal of Social Science Research and Review*, 6.9 (2023), pp. 106–17, doi:10.47814/ijssrr.v6i9.1476
- Ridlo, Ubaid, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik, Uinjkt.Ac.Id*, 2023
- Sunan, Uin, and Kalijaga Yogyakarta, 'Syafi'ul Huda hadis Azimat Perspektif Semiotik Roland Barthes Syafi'ul Huda', *Poros Onim*, 2.1 (2021), pp. 70–85
- Sundara, Daniel, Nanik Rahmawati, and Rahma Syafitri, 'Mitos Dalam Merawat Bayi Di Desa Kalong', *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1.2 (2020), pp. 577–85
- Sya'dyaa, Dini Tri Hidayatus, 'Resepsi Pengalungan Jimat Kalung Benang Pada Bayi Dalam Tradisi Masyarakat Lamongan', *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 5.1 (2022), pp. 145–57
- Thakur, Dr. Nabin, Dr. Ritendra Roy, Dr. Ajoy Ghosh, and Dr. Sabiruddin Molla, 'Beyond Belief: A Scientific Inquiry into the Myths and Looms of Hindu Rituals', *Educational Administration: Theory and Practice*, 30.5 (2024), pp. 5670–81, doi:10.53555/kuey.v30i5.3393
- Tyers, Rhys William, 'Historiographic Metafiction and the Metaphysical Detective in Roberto Bolaño's Amulet', *Manusya*, 24.2 (2021), pp. 270–87, doi:10.1163/26659077-24020005
- Williams, Gillian, and Mariette Harcombe, 'Reconsidering the Nehushtan as a Magical Healing Device within the Geographical, Cultural, and Magico-Religious Context of the Ancient Near East', *Religions*, 14.11 (2023), doi:10.3390/rel14111404
- Zahra, Aulia, Universitas Islam, and Negeri Antasari, 'Analisis Hukum Terhadap Orang Yang Memakai Gelang Hitam Saat Sedang Hamil', *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2025, pp. 606–10